

KINERJA KEUANGAN PT PANIN INSURANCE Tbk. DENGAN METODE MDA

Yuliana

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Diterima 03 Desember 2007, Disetujui 10 Januari 2008

Abstract : *The one of many financial indicators is the RBC (Risk Based Capital) in the insurance firms. Casting about for the minimum rate of the RBC (Risk Based Capital) in the Government Regulatory. An object of this research was PT PANIN INSURANCE Tbk which had the good category. By mulling over between the valid result and the accurate conclusion, the observation period was taken for 4 years. In evaluating the RBC Rate, we concerned on Early Warning System as a financial measurement in estimating the firm performance and Multiple Discrimination Analysis (The category was divided into good and not good) as the statistical tool. The conclusions show that, the liability for paying up the claim is the most important factor in EWS. An old fashioned problem in assurance industry is the improving value of the claim. The more a firm gets the customers, the more complex a firm must solve the claims. The management keeps a close check on monitoring the ideal level of the claim's liability with paying special attention to the customer loyalty. The improving claim's liability make a assurance firm must key up the closing assurance premium and the underwriting ratio for maintain the fluctuated liability in future.*

Keywords : *Early Warning System, Underwriting Ratio, Risk Based Capital. Agent's Balance To Surplus*

PENDAHULUAN

Banyak tolak ukur yang bisa digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan asuransi, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan asuransi itu sendiri. Kinerja keuangan asuransi menyangkut kemampuan keuangan perusahaan tersebut untuk memenuhinya jika terjadi klaim dari nasabah. Hal ini penting untuk diketahui, karena tidak sedikit perusahaan asuransi yang tampak dari luarnya megah, misalnya gedungnya bertingkat, tetapi takkala terjadi klaim dari nasabah perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

PT Panin Insurance Tbk bergerak dibidang usaha asuransi kerugian dengan kegiatan utama perusahaan mrmbuat dan menutup perjanjian usaha asuransi kerugian termasuk perjanjian-perjanjian reasuransinya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi pemerintah menetapkan bahwa nilai RBC (*Risk Based Capital*) minimal 100% (infobank, 2000:73). Tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 PT Panin Insurance Tbk mempunyai RBC sebesar 120% yang berarti kinerja keuangan PT Panin Insurance Tbk menurut peraturan pemerintah adalah sehat.

PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio EWS manakah yang menjadi rasio terpenting yang dapat mewakili rasio-rasio EWS lainnya dalam memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan PT Panin Insurance Tbk yaitu dengan menggunakan metode MDA?
2. Berdasarkan rasio EWS terpenting, kinerja keuangan PT Panin Insurance Tbk sehat?

Definisi Asuransi

Pengertian asuransi bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu: (Darmadji, 2001, 2)

1. Sudut Pandang Ekonomi
Asuransi adalah suatu pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung.
2. Sudut Pandang Bisnis
Asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko di antara sejumlah besar nasabahnya.
3. Sudut Pandang Finansial
Perusahaan asuransi menghimpun dana dari para tertanggung dalam bentuk premi.
4. Sudut Pandang Manajer Risiko
Asuransi adalah risiko kontraktual, asuransi merupakan alat manajemen risiko yang cocok, dalam hal frekuensi atau probabilitas kerugian rendah tetapi intensitas atau besarnya potensi kerugian tinggi.

Manfaat Asuransi

Asuransi mempunyai banyak manfaat, antara lain sebagai berikut: (Herman Darmadji, 2001, 4)

1. Asuransi sebagai pelindung risiko investasi
2. Asuransi sebagai sumber dana investasi
3. Asuransi dapat mengurangi kekhawatiran
4. Asuransi dapat menjamin kestabilan perusahaan
5. Asuransi mendorong usaha pencegahan kerugian
6. Asuransi merupakan tabungan

Jenis Asuransi

Jenis bidang usaha perasuransian menurut pasal 3 UU No. 2/1992 (Undang-Undang tentang Usaha Perasuransian) dibagi atas:

- a. Asuransi kerugian atau umum
- b. Asuransi Jiwa
- c. Reasuransi

Risiko

Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin menimbulkan kerugian atau kemungkinan kerugian yang akan dialami seseorang atau perusahaan yang diakibatkan oleh bahaya yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Risiko yang Dapat Diasuransikan

Asuransi merupakan metode pengelolaan risiko yang paling efektif. Walaupun demikian, tidak semua risiko dapat diasuransikan. Suatu risiko dapat diasuransikan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Kerugian yang mungkin terjadi mempunyai sifat terbatas dan harus dapat ditentukan serta diukur.
2. Kerugian yang mungkin terjadi harus tidak dapat diduga terlebih dahulu, berasal dari luar, dan sifatnya tidak disengaja.
3. Risiko-risiko yang menimbulkan kerugian yang bersifat homogen atau mempunyai banyak persamaan sehingga dapat diadakan perhitungan yang wajar atas kemungkinan kerugian.
4. Kerugian yang terjadi tidak menimbulkan malapetaka yang besar pada waktu bersamaan.

Early Warning System

EWS menggunakan satu seri rasio penguji (*Test Ratio*) yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan asuransi untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan rasio-rasio tersebut adalah : (Sumber: Brigham,1996: 655 - 665).

a. Rasio Solvabilitas dan Umum

1) *Solvency Margin Ratio*

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Netto Premi Bruto} - \text{Premi Reasuransi}}$$

2) Tingkat Kecukupan Dana

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Profitability Ratio*

1) Perubahan Surplus

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Perubahan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}}$$

2) *Underwriting Ratio*

$$\text{Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

3) Rasio Beban Klaim

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Hasil Underwriting}}$$

4) Rasio Komisi

$$\text{Ratio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

5) Rasio Biaya Manajemen

$$\text{Ratio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

6) Pengembalian Investasi

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata - Rata Investasi}}$$

c. Rasio Likuiditas

1) Rasio Likuiditas

$$\text{Ratio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}}$$

2) *Agent's Balance to Surplus Ratio*

$$\text{Agent's Balance to Surplus Ratios} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal, Cadangan Khusus, Laba}}$$

d. *Premium Stability Ratio*

1) Pertumbuhan premi

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Pertumbuhan Premi}}{\text{Premi Netto Tahun Lalu}}$$

2) Rasio Retensi sendiri

$$\text{Ratio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

e. *Technical Ratio*

$$\text{Ratio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan}}{\text{Premi Netto}}$$

Multiple Discrimination Anallysis (MDA)

Multiple Discrimination Anallysis (MDA) digunakan untuk menentukan rasio-rasio terpenting dalam EWS, yaitu rasio-rasio yang paling efektif dan konsisten dalam memberikan penilaian terhadap kondisi kesehatan suatu perusahaan asuransi sehingga dapat mewakili seluruh rasio yang ada.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis MDA adalah:

a. Menentukan variable bebas, khususnya variable pembeda.

Metode pemilihan variable pembeda tersebut menggunakan criteria *multivariate F ratio* yang dikembangkan oleh *klecka*. *Multivariate F Ratio* ini merupakan ukuran pembeda antara nilai variable setiap kombinasi atau kelompok dengan nilai variabilitasnya dalam kombinasi atau kelompok, rumusannya sebagai berikut:

$$F = \frac{\sum_{g=1}^G N_g (Y_g - \bar{Y})^2}{\sum_{g=1}^G \sum_{p=1}^P N_{pg} (Y_{pg} - Y_g)^2} \quad (\text{Sumber : Hair, Black, Babin, Anderson, Tatham, 2006:269})$$

Dimana G = jumlah group
 g = group ke g, g= 1,2,3,...G
 Y_{gp} = observasi ke p dalam group g, p = 1,2,3,...Ng
 N_g = Jumlah observasi dalam group g
 Y_g = rata-rata nilai diskriminan atau centroid kelompok
 Y = rata-rata sample

b. Menentukan fungsi diskriminan

Fungsi diskriminan dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = V_1 X_1 + V_2 X_2 + \dots + V_n X_n$$

Di mana:

Z = nilai diskriminan

X = nilai dari variabel-variabel pembeda

V' = koefisien fungsi diskriminan

c. Menguji Fungsi diskriminan

Untuk mengukur apakah fungsi yang diturunkan sudah cukup serta apakah fungsi tersebut memiliki kemampuan diskriminasi yang cukup, digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1) *Eigenvalue* dan *canonical correlation*

Eigenvalue digunakan untuk menentukan apakah variabel lebih penting dari n yang lain, cara yang dapat dipilih adalah dengan membandingkan suatu variabel dengan variabel yang lain atau dengan variabel itu sendiri.

Rumusnya sebagai berikut:

$$|A - kI| = \begin{bmatrix} A_{11-k} & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ A_{21} & a_{22-k} & \dots & a_{2n} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ A_{n1} & a_n^2 & \dots & a_{nn-k} \end{bmatrix}$$

Dimana

A = matrik perbandingan atau relative pentingnya suatu variabel dibandingkan dengan variabel lain (matrik nxn)

a_{ij} = Elemen pada A

k = Eigenvalue

Canonical correlation analysis adalah untuk mencari kombinasi linear dari setiap variabel bebas dan variabel terikatnya sedemikian rupa sehingga korelasi antar kombinasi linear itu maksimum, jika koefisien *canonical correlation* makin tinggi, maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas makin erat.

2) *Wilks' Lambda* dan *Chi-Square*

Chi-Square merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada keterkaitan diantara dua variabel. Pengujian dilakukan dengan menghitung frekuensi yang diharapkan (E) apabila tidak ada keterkaitan di antara variabel-variabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai yang sebenarnya pada observasi (Y) dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\sum_{ij} (Y_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana

Y_{ij} = Jumlah observasi pada baris i kolom j

E_{ij} = Jumlah observasi yang diharapkan pada baris i kolom j

r = Jumlah baris

c = Jumlah kolom

Derajat bebas = (r-1) (c-1)

$$E_{ij} = \frac{R_i \cdot C_j}{n}$$

Dimana

R_i = Jumlah seluruh observasi pada baris i

C_j = Jumlah seluruh observasi pada baris j

n = Jumlah sampel

Nilai Chi-Aquare yang besar mencerminkan adanya *statistical dependence*, yaitu kedua variable dalam observasi tersebut terkait satu sama lain.

TABEL 1 : HASIL PERHITUNGAN NILAI-NILAI RASIO EWS

No	Rasio	2000	2001	2002	2003
1	<i>Solvency margin ratio</i>	6,490	4,446	2,677	2,078
2	Tingkat kecukupan dana	0,600	0,595	0,576	0,575
3	Perubahan surplus	0,026	0,016	0,062	0,250
4	<i>Underwriting ratio</i>	- 0,116	0,273	0,182	0,033
5	Rasio beban klaim	1,169	0,652	0,765	0,929
6	Rasio komisi	0,047	0,074	0,051	0,037
7	Rasio biaya manajemen	1,334	0,089	0,917	1,039
8	Rasio likuiditas	0,420	0,443	0,298	0,322
9	<i>Agents' balance to surplus</i>	0,008	0,012	0,011	0,005
10	Pertumbuhan premi	0,234	0,476	0,845	0,623
11	Rasio retensi sendiri	0,866	0,878	0,946	0,963
12	Rasio cadangan teknis	0,169	0,210	0,147	0,113
13	Rasio pengembalian investasi	0,584	0,517	1,310	0,795

1. *Solvency margin ratio*
Solvency margin ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan resiko yang telah dilakukan.
2. Tingkat kecukupan dana
Rasio ini mengukur perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva ini sangat penting bagi perusahaan karena rasio ini dapat menunjukkan komitmen pemegang saham dalam menjalankan usaha.
3. Rasio perubahan surplus
Rasio perubahan surplus ini memberikan indikasi atas perkembangan kondisi keuangan perusahaan.
4. *Underwriting ratio*
Rasio ini mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi.
5. Rasio beban klaim
Rasio ini mencerminkan proses *underwriting* dan kualitas penerimaan penutupan premi.
6. Rasio komisi
Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya perolehan atas bisnis yang didapat.
7. Rasio biaya manajemen
Perbandingan biaya manajemen dengan pendapatan premi ini digunakan untuk mengukur biaya administrasi atau umum atau manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha.
8. Pengembalian investasi
Rasio ini memberikan indikasi secara umum mengenai investasi dan batas minimum rasio ini adalah tingkat bunga SBI atau tingkat bunga deposito pemerintah yaitu 10,5% (Satria, 1994:97).
9. Rasio likuiditas
Rasio ini membandingkan antara kewajiban dengan harta lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.
10. *Agents' balance to surplus*
Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan assets yang seringkali tidak bisa diwujudkan (dicairkan) pada saat likuidasi.
11. Pertumbuhan Premi
Perbandingan perubahan premi netto dengan premi netto sebelumnya memberikan indikasi kestabilan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan.
12. Rasio retensi sendiri
Rasio ini mencerminkan perbandingan antara premi netto dengan premi bruto. Ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung.
13. Rasio cadangan teknis
Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan cadangan yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang.

Analisa *Multiple Discriminant Analysis* (MDA)

Analisis diskriminan ini digunakan untuk mencari rasio-rasio terpenting dalam rasio EWS digunakan untuk mewakili semua rasio EWS dalam memberikan penilaian terhadap kondisi kesehatan suatu perusahaan asuransi (Satria, 1994; 76).

Mula-mula yang dilakukan adalah menentukan variabel independent (bebas) dan dependent. Dalam penilaian ini yang termasuk variabel dependent adalah grup sehat dan grup bangkrut, sedangkan variabel independennya adalah rasio-rasio EWS yang terdiri dari 13 yang masing-masing rasio diwakili dengan x1, x2, seperti berikut:

TABEL 2 : RASIO-RASIO EWS

Solvency margin ratio	X1
Tingkat kecukupan dana	X2
Perubahan surplus	X3
<i>Underwriting ratio</i>	X4
Rasio beban klaim	X5
Rasio komisi	X6
Rasio beban manajemen	X7
Rasio likuiditas	X8
<i>Agents' Balance to Surplus</i>	X9
Pertumbuhan premi	X10
Rasio retensi sendiri	X11
Rasio cadangan teknis	X12
Rasio pengembalian investasi	X13

Untuk mengetahui variable mana yang mempunyai perbedaan yang signifikan dalam memberikan pengaruh dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan yaitu sehat atau bangkrut akan dilakukan pengujian terhadap nilai rata-rata dan standar deviasi yang berbeda untuk kedua grup. Setelah dilakukan pengujian terhadap nilai rata-rata dan standar deviasi hanya terdapat satu rasio dari tiga belas rasio EWS yang signifikan dan masuk dalam persamaan model diskriminan yaitu X5 (tabel 3).

TABEL 3 : VARIABLES ENTERED/REMOVED a, b, c, d

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	X5	10.429	sehat and bangkrut	10.429	1	2.000	.084

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.

- Maximum number of steps is 26.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

TABEL 4 : VARIABLES IN THE ANALYSIS

Step	Tolerance	F to Remove
1 X5	1.000	10.429

Hal ini disebabkan karena hanya variable X5 (rasio biaya manajemen) yang mempunyai angka signifikan sebesar 0,084 (table 3). Dan hanya X5 yang mempunyai angka *signifikan of F to remove* sebesar 10,429, artinya hanya X5 yang cenderung

berbeda dengan variable lain. Sedangkan kedua belas rasio lainnya tidak dapat diikuti sertakan dalam persamaan model diskriminan atau tidak dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

TABEL 5 : WILKS' LAMBDA

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.161	1	1	2	10.429	1	2.000	.084

Wilks' Lambda pada prinsipnya adalah variasi total dalam diskriminan score yang tidak bisa dijelaskan oleh perbedaan diantara grup-grup yang ada. Nilai *Wilks' Lambda* yang semakin kecil atau minimum menunjukkan tingkat kesalahan klasifikasi yang semakin terkecil. Berdasarkan nilai *Wilks' Lambda* variable yang masuk ada satu yaitu X5 (rasio beban klaim) dengan angka *Wilks' Lambda* 0,161 (table 5). Hal ini berarti kemungkinan kesalahan dalam pengklasifikasian sebesar 16,1 %.

TABEL 6 : EIGENVALUES

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5.214 ^a	100.0	100.0	.916

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Canonical correlation untuk mengukur keeratan hubungan antara diskriminan score dengan grup. Jika angka *canonical correlation* makin tinggi maka makin erat hubungan antara fungsi diskriminan dengan sekumpulan variable pembeda (variable penting) yang menentukan keanggotaan kelompok atau dengan kata lain fungsi yang dibentuk memiliki kemampuan yang tinggi untuk memisahkan kelompok. Angka *canonical correlation* adalah 0,916 (table 6) atau sebesar 91,6% menunjukkan keeratan yang sangat tinggi antara fungsi diskriminan dengan variable X5

TABEL 7 : WILKS' LAMBDA

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.161	2.740	1	.098

Chi-square merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada keterkaitan diantara dua variable. Angka *Chi-square* yang besar mencerminkan adanya *statiscal dependenty* yang berarti kedua variable tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Angka *Chi-square* sebesar 2,740 (table 7) dengan signifikan yang tinggi membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara variable terpenting (X5) dengan nilai diskriminannya dan juga menunjukkan bahwa variable X5 memiliki kemampuan diskriminan yang besar.

TABEL 8 : STRUCTURE MATRIX

	Function
	1
X5	1.000
X4 ^a	-.991
X7 ^a	.853
X3 ^a	-.636
X9 ^a	.540
X1 ^a	.489
X13 ^a	.407
X11 ^a	-.282
X2 ^a	.239
X6 ^a	-.238
X10 ^a	-.132
X8 ^a	-.083
X12 ^a	.044

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Structure matrix menjelaskan korelasi antara variable independen dengan fungsi diskriminan yang terbentuk. Dari table 8 terlihat variable X5 yang mempunyai hubungan yang paling erat dengan fungsi diskriminan, diikuti oleh variable X4, X7, X3, X9, X1, X13, X2, X6, X10, X8, dan X12. Tapi variable-variabel tersebut tidak dimasukkan dalam fungsi diskriminan.

TABEL 9 : CANONICAL DISCRIMINANT FUNCTION COEFFICIENTS

	Function
	1
X5	11.116
(Constant)	-9.491

Unstandardized coefficients

Persamaan fungsi diskriminannya adalah:

$$\mathbf{Zscore = - 9,491 + 11,116 X5}$$

Keterangan : X5 : rasio beban klaim

TABEL 10 : CLASSIFICATION RESULTS ^{b, c}

			Predicted Group Membership		Total
			sehat	bangkrut	
Original	Count	sehat	2	0	2
		bangkrut	0	2	2
	%	sehat	100.0	.0	100.0
		bangkrut	.0	100.0	100.0
Cross-validated ^a	Count	sehat	2	0	2
		bangkrut	0	2	2
	%	sehat	100.0	.0	100.0
		bangkrut	.0	100.0	100.0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 100.0% of original grouped cases correctly classified.
- c. 100.0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Untuk menguji ketepatan fungsi diskriminan digunakan perhitungan score pada *casewise statistic*. Dan diperoleh angka ketepatan untuk fungsi diskriminan 100% sehingga fungsi diskriminan tersebut valid.

Rasio Terpenting dalam EWS

Banyaknya rasio dalam EWS menawarkan informasi yang lengkap dan akurat. Tetapi akan terbalik jika telah memperhatikan betapa banyak data yang harus diolah dan betapa banyak angka yang harus dianalisis. Diantara ketiga belas rasio, tidak semua rasio memiliki peran yang sama dalam menentukan sehat tidaknya suatu perusahaan. Dengan mengetahui rasio-rasio terpenting yang dapat mewakili seluruh rasio EWS, analisis terhadap kesehatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terarah.

Setelah dilakukan analisis MDA diperoleh rasio terpenting dalam EWS yang dapat mewakili semua rasio EWS dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan asuransi adalah rasio beban klaim.

Hasil dari rasio beban klaim ini digolongkan tidak bagus karena tingginya nilai rasio ini mencerminkan semakin rendah proses *underwriting* dan penerimaan penutupan premi. Tingginya nilai rasio ini bisa disebabkan karena adanya kenaikan kewajiban polis masa depan, untuk itu agar rasio ini tidak mempengaruhi seluruh kinerja keuangan perusahaan maka harus lebih diperhatikan dan melakukan perbaikan nilai. Namun dengan perhitungan dalam satu seri rasio EWS ditemukan 11 rasio yang mempunyai nilai yang bagus dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dan secara keseluruhan perusahaan termasuk perusahaan yang sehat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) dan

diuji dengan *Multiple Discriminant Analysy* (MDA), diketahui bahwa yang menjadi rasio terpenting dalam rasio EWS adalah rasio beban klaim, dimana rasio ini mewakili semua rasio EWS untuk memberikan gambaran yang lebih terarah bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya agar dapat lebih diperhatikan apabila ada yang mengalami perubahan agar dapat diperbaiki apabila nilainya tidak bagus.

Berdasarkan rasio terpenting EWS dapat disimpulkan bahwa rasio yang harus lebih diperhatikan dan diperbaiki nilainya oleh perusahaan adalah rasio beban klaim. Rasio ini memiliki nilai yang tinggi dan cenderung naik tiap tahunnya yaitu sebagai berikut: tahun 2000 sebesar 1,069, tahun 2001 sebesar 0,652, tahun 2002 sebesar 0,765 dan pada tahun 2003 sebesar 0,929. Nilai ini kurang baik bagi kinerja keuangan perusahaan karena ini berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan proses *underwriting* dan penerimaan penutupan premi kurang baik karena adanya kenaikan kewajiban manfaat polis masa depan. Oleh karena itu rasio ini harus lebih diperhatikan dan diperbaiki nilainya. Namun berdasarkan hasil perhitungan manual dari ketiga belas rasio EWS ditemukan 11 rasio yang mempunyai nilai yang bagus maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

Perusahaan diharapkan dapat menurunkan nilai rasio beban klaim ini karena dengan menurunkan nilai rasio ini maka pada proses *underwriting* dan penerimaan penutupan premi perusahaan mempunyai cukup dana untuk menyelesaikan klaim dan membayar ganti rugi dengan lancar. Karena pada saat penutupan premi yang sangat diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar ganti rugi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bodie, Kane and Marcus. Corrado, C. J. and Jordan, B. D. ***Fundamental Of Investment: Valuation & Management***. 2th New York: McGraw Hill, 2000
- Brigham Eugene E, and Gapenksi Louis C, ***Intermedite Financial Mangement***, 5th, The Dryden Press, 1996
- BodieZvi and Merton Robert C, ***Finance***, International Edition, 1th, Prentice Hall, 2000
- Chew Donald H Jr, ***The New Corporate Finance: Where Theory Meet Practice***, 2th, Irwin Mc Graw Hill, 1999
- Darmadji, T. and Fakhrudin, H. M. ***Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab***. Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Gitman, J. L. ***Principles Of Managerial Finance***. 10th. Addison Wesley, 2003
- Hair, Joseph.F., Black William.C., Babin Barry.J, Anderson Ralph.E, and Tatham Ronald.L., ***Multivariate Data Analysis***, 6th, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006
- Halim, A. ***Analisis Investasi***. Jakarta: Salemba Empat, 2003
- Hirt, G. A. & Block, S. B. ***Fundamental Of Investment Management*** 7th. Singapore: McGraw Hill, 2001.

- Ikatan Akuntan Indonesia. **Standar Keuangan Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Keown Arthur J, Scott David E, Martin John D, and Petty Jay w, **Basic Finacial Management**, 7th, International Edition, Prentice Hall, 1998
- UU No. 2/1992 **Undang-Undang tentang Usaha Perasuransian**, Jakarta: Departemen Keuangan, 1992
- Purba, Radiks. **Memahami Asuransi Di Indonesia**. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2001
- Ross Stephen A., Westerfield Randolph W and Jordan Brandford D, **Fundamental PF Corporate Finance**, 4th, Irwin Mc Graw Hill, 1998
- Reimers, J. L. **Financial Accounting : Business Process Approach With Integrated Debits And Credits**. Upper Sadle River. New Jersey: Prentice Hall, 2003
- Setia Tunggal Hadi. **Dasar-Dasar Asuransi**. Jakarta: Harvarindo, 2005
- Weston.Fred J, and Copeland Thomas.E. Managerial Finance, 9th, The Dryden Press,1992
- Van Horne James C, Finance Mangement And Policy,,9th,International Edition,Prectice Hall, 1992

